

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata, *bimbingan* dan *konseling*. Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert dalam Hikmawati (2016: 1-2) menjelaskan bahwa bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya. Sedangkan konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain.

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang ahli dalam bidangnya yang memiliki wewenang dalam membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, agar siswa dapat berkembang secara optimal dan mandiri. Guru bimbingan konseling adalah seseorang yang harus dipercaya dan dijadikan suri tauladan serta dipatuhi siswa

dalam menyelesaikan masalah dengan tujuan peserta didik dapat mengenali diri sendiri. Peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebatas membantu siswa menangani masalah yang sedang dihadapi saja, tetapi juga membantu menangani kenakalan pada siswa. Kenakalan siswa mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran status hingga tindakan kriminal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Kenakalan siswa merupakan salah satu masalah yang umum terjadi di berbagai sekolah, salah satunya yang terjadi pada siswa/i SMK Muhammadiyah 10 Kisaran. Kenakalan ini dapat berupa tindakan-tindakan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah seperti bolos sekolah, merokok, mengganggu pelajaran (tidak tertib), terlambat masuk kelas (kurang disiplin) dan perilaku lainnya yang tidak sesuai dengan norma dan aturan sekolah. Guru bimbingan konseling memegang peranan yang sangat penting dalam menangani masalah kenakalan siswa ini. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan serta membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi, dan menghadapi tekanan serta tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang secara timbal balik atau resiprokal. Konteks interpersonal membahas tentang bagaimana memulai hubungan, mempetahankan hubungan, dan mengakhiri hubungan. Komunikasi interpersonal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial adalah untuk kebutuhan biologis dan psikologis, untuk memenuhi kewajiban sosial,

mengembangkan hubungan timbal balik, untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu diri sendiri dan menangani konflik. Fungsi pengambilan keputusan, yaitu manusia berkomunikasi untuk membagi informasi dan manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan, sebab komunikasi berlangsung secara tatap muka. Oleh karena komunikator dengan komunikan itu saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi; pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan. Ketika komunikator menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*).

Ditinjau berdasarkan sifatnya, komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua yaitu, *dyadic communication* (komunikasi diadik) adalah proses komunikasi yang hanya melibatkan dua orang. Contohnya suami-istri, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Dan *Small group communication* (komunikasi kelompok kecil) yaitu proses komunikasi di antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana para anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Selanjutnya komunikasi interpersonal juga mengaplikasikan teori S-O-R (*Stimulus-Organisme-Response*) yang memiliki prinsip bahwa respon yang merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimuli dari media. Seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan efek antara pesan-pesan media massa dan reaksi audiens, dapat juga dikatakan efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus respon, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan, merupakan proses komunikasi yang digunakan oleh guru bimbingan

konseling untuk memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada siswa. Melalui komunikasi ini, guru bimbingan konseling dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang aturan sekolah, konsekuensi dari perilaku negatif, dan pentingnya mengembangkan sikap yang positif. Dalam konteks penanganan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran, komunikasi interpersonal dapat membantu guru bimbingan konseling dalam beberapa hal. Pertama, mereka dapat mengkomunikasikan harapan sekolah terhadap perilaku yang sesuai. Ini dapat dilakukan melalui penyampaian instruksi yang jelas dan tegas kepada siswa. Kedua, komunikasi interpersonal dapat membantu guru bimbingan konseling dalam memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang perilaku siswa. Melalui komunikasi yang terbuka, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan membantu mereka mengenali alternatif perilaku yang lebih positif. Ketiga, komunikasi interpersonal juga memungkinkan guru bimbingan konseling untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa. Mereka dapat menggunakan komunikasi yang empatik dan penuh pengertian untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dan membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa.

Dalam rangka menangani kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran, guru bimbingan konseling perlu menguasai keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif. Mereka harus mampu mengkomunikasikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan umpan balik (*feedback*) yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, penting bagi guru bimbingan konseling untuk menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi interpersonal. Hal ini melibatkan membangun hubungan yang saling

percaya antara guru dan siswa, menciptakan ruang yang aman untuk berbagi, dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran dapat memberikan pengarahan yang tepat kepada siswa dalam menangani kenakalan mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan penuh perhatian, diharapkan siswa dapat mengubah perilaku negatif mereka menjadi perilaku yang lebih positif dan membangun lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Kecenderungan kenakalan remaja yang terjadi di sekolah disebabkan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi masyarakat sekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka itu merupakan reaksi yang irasional dari proses belajar dan ketidakmampuan mereka dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Faktor eksternal adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak remaja. Jika perilaku kenakalan tersebut dibiarkan tentunya akan semakin memperburuk perkembangan kejiwaan, sosial dan prestasi belajar siswa yang berimbas pada kegagalan dalam studi oleh konseling.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lokasi penelitian, dengan melihat langsung aktivitas siswa ditemukan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang datang terlambat masuk ke sekolah, tingkat kehadiran yang rendah, merokok di toilet, lompat pagar, dan bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, dan informasi terbaru yang diperoleh dari salah satu guru BK bahwa siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran banyak yang ikut dalam komunitas geng motor yang

sedang marak, sehingga memicu tawuran antar geng motor yang masing-masing geng motor ini terdiri dari siswa-siswa dan seniornya dari lintas sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, komunikasi bisa dikatakan efektif apabila terjadi hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar maupun di luar proses belajar mengajar. Maka komunikasi interpersonal dianggap mumpuni dalam merespon dan menangani kenakalan remaja, khususnya di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran. Keistimewaan dari komunikasi ini dimana kegiatan komunikasi melibatkan hanya dua orang yaitu antara komunikator dan komunikan yang memungkinkan setiap pesertanya (komunikan) menangkap reaksi dari kegiatan komunikasi tersebut, baik secara verbal maupun non verbal. Jika dilihat dari segi pendidikan, komunikasi interpersonal dapat memengaruhi siswa (komunikan) dalam merubah perilakunya tersebut. Sekolah merupakan lembaga yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang unggul. Sekolah mewujudkan tujuan itu dengan unsur-unsur komunikasi, baik komunikasi interpersonal (komunikasi antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka) maupun intrapersonal (komunikasi yang berlangsung pada diri sendiri).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian : *“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran?
2. Bagaimana hambatan strategi komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran?

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar dan keluar dari konteks permasalahan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

1. Strategi komunikasi interpersonal diadik yang digunakan guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran
2. Hambatan/kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menerapkan komunikasi interpersonal untuk menangani kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi efektivitas komunikasi interpersonal diadik dalam menangani kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran.
2. Mengevaluasi implementasi komunikasi interpersonal diadik dalam menangani kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menerapkan komunikasi interpersonal diadik dalam menangani kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai terdapat manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi dan menambah khasanah pengetahuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah : menjadi bahan masukan bagi sekolah mengenai pentingnya pemberian layanan komunikasi di sekolah.
- b. Bagi siswa : menjadi bahan masukan agar menyadari betapa pentingnya mematuhi norma-norma dan aturan yang berlaku.
- c. Bagi mahasiswa : sebagai referensi awal untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai komunikasi interpersonal.